

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan gagasan dengan arti yang cukup luas. Implementasi adalah praktik mendasar untuk menerapkan strategi atau tujuan apa pun. Tujuan dari rencana implementasi adalah untuk menerapkan strategi.¹

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga diartikan sebagai pengembangan versi kerja sistem dari desain yang diberikan. Implementasi menurut Merriam Webster adalah suatu tindakan atau contoh penerapan sesuatu. Tindakan ini meliputi proses membuat sesuatu menjadi aktif atau efektif.² Menurut Agustino, implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.³

Ripley dan Franklin (dalam Winarno) menyatakan bahwa implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan (*benefit*), atau suatu jenis keluaran yang nyata (*tangible output*). Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai aktor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.⁴

Dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah proses yang mengubah strategi dan rencana menjadi

¹ Akib, Haedar dan Antonius Tarigan. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," *Jurnal Baca*, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makassar, 2008, 117.

² Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 21.

³ Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 24 Agustus 2022, 139.

⁴ Ripley, Rendal B. and Grace A. Franklin. *Policy Implementation and Bureaucracy*, second edition, the Dorsey Press, Chicago-Illinois, 1986, 148.

tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis. Implementasi adalah tindakan yang harus mengikuti setiap pemikiran awal agar tujuannya benar-benar tercapai.

2. Internet

a. Pengertian Internet

Kehidupan manusia modern tidak bisa terlepas dengan jaringan internet. Sebab, internet adalah suatu sistem jaringan yang dapat menghubungkan satu perangkat ke perangkat lainnya. Internet adalah sistem global dari seluruh jaringan komputer yang saling terhubung menggunakan standar *Internet Protocol Suite*. Selain komputer, saat ini internet juga bisa menghubungkan berbagai macam gawai dan melayani miliaran pengguna di seluruh dunia.⁵

Keberadaan internet memungkinkan seseorang dapat mencari informasi yang dia inginkan. Misalnya mencari berita terbaru atau mengakses layanan *streaming* untuk menonton serial drama favoritnya. Hal tersebut berkaitan juga dengan pengertian internet adalah sebuah jaringan komunikasi global yang terbuka. Internet adalah salah satu bukti dari kecanggihan teknologi. Internet bisa memberikan dampak positif ataupun negatif tergantung pada penggunaannya. Internet sudah menjadi komponen utama yang menyokong aktivitas masyarakat modern sekarang.⁶

Secara harfiah pengertian internet adalah kumpulan komputer di seluruh dunia yang terhubung ke dalam sebuah jaringan. Internet bisa dianalogikan sebagai perpustakaan besar yang memuat beragam

⁵ I Putu Sugiarta Sanjaya, "Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berprilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa dan Mahasiswi dalam Penggunaan Internet", *Kinerja*, Volume 9, no. 2, Tahun 2009, 113-122.

⁶ Farrah Diba Isdhana, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Prodi PPKn FIS UNNES, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011, 8.

macam informasi yang dibutuhkan masyarakat.⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), internet adalah jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dengan fasilitas komputer di seluruh dunia. Jaringan ini tersusun dan terorganisir melalui telepon atau satelit.⁸

Sementara itu, menurut tokoh dan pakar di bidang teknologi informasi Onno W. Purbo, internet adalah media yang memungkinkan sebuah proses komunikasi yang bisa berjalan secara efisien dengan tersambungannya perangkat ke beragam aplikasi.⁹

Dalam perkembangannya, internet menjadi sebuah jaringan (*network*) komputer terbesar di dunia. (Jaringan merupakan istilah yang berarti sekelompok komputer yang dihubungkan bersama sehingga dapat berbagi-pakai informasi dan sumber daya). Sesuai dengan namanya, internet bukan jaringan tunggal tetapi lebih merupakan jaringan dari jaringan. Internet mengandung sejumlah standar untuk melewatkan informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.¹⁰

Berdasarkan semua penjelasan di atas bisa disimpulkan kalau internet adalah sebuah jaringan yang menghubungkan perangkat komputer ke seluruh dunia. Di dalamnya, para pengguna bisa mencari informasi tentang berbagai hal yang dia inginkan.

b. Layanan Internet dan Fungsi

Internet sudah menjadi kebutuhan setiap orang untuk mengakses informasi tertentu. Dalam dunia internet tentu memiliki beragam layanan yang memiliki fungsi khusus. Tanpa layanan internet pengguna akan kesulitan mengakses informasi yang

⁷ Hardjito, *Internet untuk Pembelajaran*. (<http://www.pustekom.go.id>). Diakses 9 September 2022.

⁸ Farrah Diba Isdhana, 9.

⁹ Farrah Diba Isdhana, 11.

¹⁰ Clay Shirky, *Internet Lewat E-Mail*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 1995), 2.

dibutuhkan. layanan internet yang biasa kamu manfaatkan, selengkapnya berikut:¹¹

1) *World Wide Web (www)*

World Wide Web (www) mungkin sudah tidak asing bagi pengguna internet. *Www* kerap kali ditemukan di bagian depan alamat url suatu website. *World Wide Web (www)* sendiri merupakan kumpulan dokumen hypertext yang tersimpan dalam internet web server. Melalui link ini, Anda lebih mudah berpindah satu halaman ke halaman lain atau dari satu server ke server lainnya hanya dengan mengkliknya.

2) *E-mail*

E-mail atau *electronic mail* adalah layanan internet untuk mengirim surat dengan media *elektronik*. Dengan fasilitas ini pengguna bisa berkirim surat dalam bentuk teks hanya dengan beberapa detik saja.

Pengirim cukup memasukkan alamat yang dituju tanpa harus memakai prangko ataupun pergi ke kantor pos. Syaratnya pengirim dan penerima harus sama-sama memiliki alamat e-mail.

E-mail memiliki fitur *mail box* yang berfungsi untuk menerima *e-mail* yang masuk, membalas pesan, menghapus, hingga mengeditnya. Selain berkirim pesan, pengguna sesama *e-mail* dapat berkirim file berupa dokumen, gambar, dan lain sebagainya.

3) *Chatting*

Sejak kemunculan internet layanan telepon atau SMS saat ini cukup jarang digunakan. Semakin berkembangnya internet, pengguna lebih beralih ke layanan chatting. Menurut JUD dalam buku Kursus Singkat & Cepat Internet dilansir dari Kompas, *chatting* adalah aktivitas percakapan yang dilakukan

¹¹ <https://tekno.kompas.com/read/2022/07/24/16040057/4-macam-layanan-internet-dan-fungsinya-?page=all>, Diakses 13 September 2022, 13:00.

lewat media internet, tanpa harus bertatap muka dengan lawan bicaranya. Chatting bisa dilakukan secara kelompok dalam suatu chatroom atau berdua saja dalam mode private.

4) *Search Engine*

Dalam mengakses situs atau laman tertentu Anda tentu memerlukan layanan *search engine*. Layanan ini yang berguna bagi pengguna menuju laman dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Search engine adalah mesin pencari yang merupakan program berbasis web diperuntukkan untuk mencari informasi. Layanan ini berfungsi untuk mencari informasi yang dibutuhkan para pengguna internet sesuai dengan kata kunci pencarian yang dimasukkan.

c. **Dampak Menggunakan Internet**

Hadirnya internet tak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga negatif, meski penggunaannya bertujuan untuk memudahkan manusia dalam segala aspek kehidupan. Adapun dampak positifnya meliputi:¹²

Pertama, Memudahkan mendapatkan berbagai informasi.

Kedua, Memungkinkan komunikasi antar-pengguna di seluruh dunia yang tidak terbatas oleh geografis dan budaya.

Ketiga, Mengendalikan pekerjaan dari jarak jauh.

Keempat, Menyediakan layanan pendidikan, kesehatan, atau berita.

Kelima, Memungkinkan seseorang yang terkucil dari lingkungan masyarakat dapat berinteraksi kembali.

Keenam, Menyediakan sarana hiburan, pengembangan diri, dan berkreasi.

¹² Mashadi dan Arif Dwi Armawan, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas IX*, (Jakarta: Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), 9.

Ketuju, Menyediakan wahana bisnis dalam dunia maya.

Adapun terkait faktor negatifnya meliputi:

Pertama, Membuat pengguna terisolasi dari interaksi sosial secara langsung.

Kedua, Meningkatkan penyebaran virus komputer.

Ketiga, Tidak ada yang menjamin keabsahan atau kebenaran informasi.

Keempat, Memudahkan seseorang untuk menyalin hasil karya orang lain.

Kelima, Memberikan kesempatan yang luas kepada orang-orang yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindak kejahatan.

Keenam, Membahayakan keamanan informasi yang dimiliki oleh setiap orang, misalnya, pelaku bisnis dan pemerintah.

3. Website

a. Pengertian *website*

Era modern mempermudah manusia dalam melakukan banyak hal. Penemuan internet yang revolusioner mampu menghubungkan berbagai sektor secara daring. Kini, berbagai informasi tersedia dan dapat diakses menggunakan internet melalui *website* atau situs web.

Website adalah kumpulan halaman web yang dapat diakses publik dan saling terkait yang berbagi satu nama domain. *Website* dapat dibuat dan dikelola oleh individu, grup, bisnis, atau organisasi untuk melayani berbagai tujuan.¹³

Website adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang terdapat dalam sebuah domain atau subdomain yang berada di dalam *World Wide Web* (WWW) di internet. Alasan seseorang mengunjungi *website* adalah karena konten yang

¹³ Daniel Dido Jantce TJ Sitingjak, Dkk, "Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kursus Bahasa Inggris pada Intensive English Course di Ciledug Tangerang", *Jurnal Ipsikom*, Vol 8, No 1, 2020, 3.

tersedia di *website* tersebut. Contoh *website* adalah Google.com dan Facebook.com.¹⁴

Website memiliki variasi yang hampir tidak ada habisnya, termasuk situs pendidikan, situs berita, forum, situs media sosial, situs *e-commerce*, dan sebagainya. Halaman-halaman dalam sebuah *website* biasanya merupakan campuran teks dan media lainnya. Meskipun demikian, tidak ada aturan yang mengatur bentuk *website*. *Website* juga bisa berarti pula kumpulan halaman web yang dikelompokkan bersama dan biasanya dihubungkan bersama dalam berbagai cara. Sering disebut "*website*" atau "situs".¹⁵

Sehingga dapat disimpulkan *Website* adalah lokasi pusat halaman web yang saling terhubung dan diakses dengan mengunjungi halaman rumah dari *website* menggunakan *browser*. Misalnya, URL alamat *website* merdeka.com adalah <https://www.merdeka.com/> atau URL alamat biliksantri.com adalah <https://www.biliksantri.com/?m=1>.

b. Jenis-jenis Website

Secara garis besar, *website* biasa digolongkan menjadi 3 jenis yaitu:¹⁶

Pertama, Website Statis

Website Statis adalah web yang mempunyai halaman tidak berubah. Untuk melakukan perubahan pada suatu halaman dilakukan secara manual dengan mengubah code yang menjadi struktur dari *website* tersebut.

Kedua, Website Dinamis

Website Dinamis merupakan *website* yang secara struktur memungkinkan untuk diperbaharui sesering mungkin. Biasanya selain halaman utama

¹⁴ Rudika Harminingtyas, "Analisis Layanan Website Sebagai Media Promosi, Media Transaksi Dan Media Informasi Dan Pengaruhnya Terhadap Brand Image Perusahaan Pada Hotel Ciputra Di Kota Semarang", *Jurnal STIE Semarang*, Vol 6, No 3, 2014, 42.

¹⁵ Ali Zaki, *Kiat Jitu Membuat Website Tanpa Modal*, (Jakarta: Penerbit Elexmedia Komputindo, 2009), 27.

¹⁶ Rudika Harminingtyas, 43.

yang bisa diakses oleh user pada umumnya, juga disediakan halaman backend untuk mengedit konten dari website. Contoh umum mengenai website dinamis adalah web berita atau web portal yang didalamnya terdapat fasilitas berita, polling dan sebagainya.

Ketiga, Website Interaktif

Pada website ini user bisa berinteraksi dan beradu argument mengenai apa yang menjadi pemikiran mereka. Biasanya website seperti memiliki moderator untuk mengatur supaya topik yang diperbincangkan tidak keluar jalur.

c. Fungsi Website

Pengelolaan website yang baik dipercaya dapat mengembangkan apa yang diharapkan oleh manusia. Berikut ini adalah beberapa fungsi dari website yang disesuaikan untuk tujuan dalam kemudahan kehidupan manusia. Diantaranya adalah:¹⁷

- 1) Fungsi komunikasi. Situs web yang mempunyai fungsi komunikasi pada umumnya adalah situs web dinamis. Karena dibuat menggunakan pemograman web (*server side*) maka dilengkapi fasilitas yang memberikan fungsi-fungsi komunikasi, seperti web *mail*, *form contact*, *chatting form*, dan yang lainnya.
- 2) Fungsi informasi. Situs web yang memiliki fungsi informasi pada umumnya lebih menekankan pada kualitas bagian kontennya, karena tujuan situs tersebut adalah menyampaikan isisnya. Situs ini sebaiknya berisi teks dan grafik yang dapat didownload dengan cepat.
- 3) Fungsi entertainment. Situs web juga dapat memiliki fungsi entertainment/hiburan. Bila situs web kita berfungsi sebagai sarana hiburan

¹⁷ Manja Dwi Lestari, Pemanfaatan Website Sebagai Media Informasi dan Komunikasi Kinerja DPRD Kota Yogyakarta Periode 2012-2015, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016, 15.

maka penggunaan animasi gambar dan elemen bergerak dapat meningkatkan mutu presentasi desainnya, meski tetap harus mempertimbangkan kecepatan downloadnya. Beberapa fasilitas yang memberikan fungsi hiburan adalah *game online*, *film online*, *music online*, dan sebagainya.

- 4) Fungsi transaksi. Situs web dapat dijadikan sarana transaksi bisnis, baik barang, jasa, atau lainnya. Situs web ini menghubungkan perusahaan, konsumen, dan komunitas tertentu melalui transaksi elektronik. Pembayaran bisa menggunakan kartu kredit, transfer, atau dengan membayar secara langsung.

4. Literasi dan Gerakan Literasi

a. Pengertian Literasi

Secara umum, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Sebagaimana dinyatakan dalam kamus *oxford* berikut. *Literacy is ability to read and write*. Artinya, literasi adalah kemampuan membaca dan menulis.¹⁸

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis secara baik untuk berkompetisi ekonomis secara lengkap. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki untuk dapat meraup kesuksesan dalam lingkungan sosial. Seorang ahli hukum memandang bahwa literasi merupakan kompetensi dalam memahami wacana, baik sebagai pembaca maupun sebagai penulis sehingga menampakkan pribadi sebagai *professional* yang tidak hanya menerapkan untuk

¹⁸ Sri Melani, "Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU terhadap Pencarian Informasi" *Skripsi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2019, 18.

selama kegiatan belajar melainkan menerapkannya secara baik.¹⁹

Istilah literasi dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologis berasal dari bahasa latin *literatu*, yang berarti orang yang belajar. Dalam bahasa latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu sistem tulisan dengan kesepakatan yang menyertainya.

Pengertian literasi menurut UNESCO adalah seperangkat keterampilan nyata, khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis, yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh dari siapa serta cara memperolehnya. Sedangkan pengertian literasi secara umum adalah kemampuan individu mengolah dan memahami informasi saat membaca dan menulis.²⁰

Menurut Merriam-Webster, literasi berasal dari bahasa latin '*literature*' dan bahasa Inggris '*letter*'. *Literasi* adalah kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, namun juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, dan gambar).²¹

Berkenaan dengan ini Kern mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak

¹⁹ Yunus Abidin dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 61.

²⁰ Budiharto dkk, Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pembelajar yang Berdampak Pada Peningkatan kualitas Pendidikan, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol. 5, No. 1, 2018, 156-157,

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 7.

terucap tentang hubungan-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus atau wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.²²

Clay menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Pada awalnya, literasi hanya dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi seiring dengan perkembangan zaman literasi bertambah luas maknanya menjadi kemampuan membaca, memahami dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atupun elektronik.²³

Literasi merupakan semua proses kegiatan pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang yang sudah memuat empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca dan menulis). Literasi merupakan suatu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh anggota organisasi, karena dengan adanya kemampuan berliterasi anggota akan memberikan dampak positif bagi organisasi tersebut. Untuk menciptakan situasi aktif tersebut IPNU-IPPNU sebagai pelajar yang berpegangan pada ajaran Ahlussunnah haruslah memiliki pengetahuan mengenai apa yang akan dipelajarinya. Pengetahuan ini tidak datang dengan sendirinya, anggota harus aktif mencari di berbagai sumber. Salah satu alternatif siswa untuk mendapatkan pengetahuan,

²² Anita Wahyu Lestari, “Guru Menulis,” *Radar Kudus Jawa Pos*, Nov. 9, 2019, 7.

²³ Sri Melani, 20.

yaitu dengan membaca. Jadi, merupakan suatu keterampilan yang penting dimiliki anggota organisasi.²⁴

Perkembangan teknologi informasi menuntut kesadaran anggota organisasi akan pentingnya literasi. Keterampilan literasi yang baik akan membuka jalan kepada keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara dan menulis. Selain itu, literasi yang baik akan mengasah kemampuan seperti berpikir kritis, kreatif, inovatif serta menumbuhkan budi pekerti para anggota.²⁵

Salah satu bentuk perhatian organisasi Nahdhatul Ulama untuk mengatasi persoalan literasi ini dengan meluncurkan program Gerakan Literasi. Gerakan Literasi merupakan program baru yang diusung organisasi Nahdhatul Ulama. Program literasi lahir dilandasi kondisi masyarakat dari suatu organisasi yang belum membudaya di kalangan pelajar Nahdhatul Ulama.

Literasi tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan. Pada awal munculnya literasi dikenal sebagai kemampuan membaca, namun seiring berjalannya waktu literasi mengalami perluasan makna. Dalam perkembangannya, literasi dikaitkan dengan kemampuan-kemampuan yang lain.²⁶

Gerakan Literasi mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari Gerakan Literasi adalah menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik Nahdhatul Ulama melalui pembudayaan ekosistem literasi yang diwujudkan dalam GL agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.²⁷

²⁴ Aulia Akbar, Membudayakan Literasi dengan Program 6m di Sekolah Dasar, *JPSD*, Vol 3, No 1, 2017), 45.

²⁵ Sri Melani, 21.

²⁶ Syaifur Rohman, "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program gerakan Literasi sekolah", *Jurnal Online: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2017, 171-172.

²⁷ Nurul Fazila, Peran Guru dalam Menumbuhkan Kemampuan Literasi Siswa Kelas V MIN 7 Pidie Jaya, *Skripsi*, UIN Ar-raniry Banda Aceh, 2020, 26.

Sedangkan tujuan khusus dari Gerakan Literasi adalah: (1) menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah, (2) meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat, (3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan, dan (4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi menulis dan membaca.

b. Jenis-jenis Literasi

Ada 6 jenis literasi yang dijabarkan dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah untuk mencapai kompetensi literasi informasi yang baik di era digital dewasa ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Literasi Dini (*Early Literasi*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman anggota organisasi dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi dasar (*Basix Literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*library Literacy*), antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan *periodical*, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog

dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- 4) Literasi media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet) dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (*computer literacy*) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, digunakan pemahaman yang sangat baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan dalam masyarakat.
- 6) Literasi visual (*visual literacy*), yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perlu dikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang

benar-benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.²⁸

5. Dakwah *Bil Qalam*

Islam adalah agama dakwah yaitu agama yang mengajak dan memerintahkan umatnya untuk selalu menyebarkan dan menyiarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Bentuk dakwah sangat beragam sesuai kemampuan masing-masing individu. Dakwah adalah bagian penting dari Islam. Jika diterjemahkan dari bahasa Arab, pengertian dakwah secara singkat berarti ‘mengundang’. Dalam konteks Islam, pengertian dakwah adalah mengajak manusia kepada ajaran Allah Swt.²⁹

Ajakan dakwah ini mengajak, mencondongkan, dan mendorong manusia untuk secara sukarela tunduk kepada kehendak Allah, dengan hanya beribadah kepada-Nya dan mengikuti segala perintah dan larangan-Nya. Dengan demikian, dakwah diharapkan dapat memberikan rangsangan perubahan secara nyata dengan melakukan tindakan tertentu, baik dakwah *bil lisan*, dakwah *bil qalam* maupun dakwah *bil hal* untuk mengajak manusia melakukan perubahan dari kondisi yang tidak baik menjadi baik lebih baik.³⁰

Dalam komunikasi dakwah melalui Dakwah *Bil Qalam*, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni *at-taqrīb* (memberi motivasi), *at-tahdīd* (imbauan peringatan), *al-iqnā bi al-fikrah* (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri *mad'ū* atau komunikan.

Pengertian dakwah *bil qalam* dapat dirujuk dari asal bahasanya, yaitu bahasa Arab. Dakwah *bil qalam* jika ditulis sesuai gramatikal bahasa Arab, maka akan ditulis *ad-da'wa bi al-qalam*, terdiri dari dua kata yaitu, *da'wah*

²⁸ Nurul Fazila, 32-34.

²⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 14-15

³⁰ Acep Aripudin, “Pengembangan Metode Dakwah”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),. 8.

dan *qalam*. Dakwah *bil qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Dakwah *bil qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan dakwah *bil qalam* antara lain dapat berbentuk artikel keislaman, buku-buku dan lain-lain.³¹

Hartono A. Jaiz dalam Kasman menjelaskan bahwa dakwah *bil qalam* digunakan dalam Komunikasi Dakwah untuk melayani kebutuhan masyarakat terhadap informasi Islam, meliputi informasi dari *Alquran* dan *hadis*. Berupaya untuk mewujudkan seruan *Al-Qur'an* secara cermat dengan menggunakan berbagai media cetak untuk mengembalikannya kepada fikrah dan keuniversalnya. Serta menghidupkan dialog-dialog bernuansa sosial, budaya, politik, dan aspek lainnya.³²

Dakwah *bil qalam* memiliki dasar dan pondasi yang sangat kuat dalam berdakwah. Karena dakwah *bil qalam* mempunyai data, memiliki massa yang sangat banyak dan bisa digunakan referensi bagi para *da'i* pada masanya. Seiring kemajuan teknologi, aktivitas menulis dakwah tidak lagi hanya dilakukan melalui media cetak. Menulis juga dapat dilakukan melalui *handpone* dan media maya (*internet*) antara lain melalui fasilitas *website*, *mailing list*, *chatting*, jejaring sosial dan sebagainya. Dengan demikian peran dakwah *bil qalam* menjadi lebih luas dan kompleks.

Allah Swt berfirman dalam surat Al 'Alaq : 3-5.³³

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Arab-latin: *Iqra` wa rabbukal-akram*

Artinya: "Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia,"

³¹ Bambang S. Ma'arif, "*Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*", (Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2010), 161.

³² Suf Kasman, "*Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Alquran*", (Jakarta: Teraju. 2004), 124.

³³ Al-Qur'an Kemenag.

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿١٠٠﴾

Arab-latin: *Allazī 'allama bil-qalam*

Artinya: "Yang mengajar (manusia) dengan pena"

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿١٠١﴾

Arab-latin: *'Allamal-insāna mā lam ya'lam*

Artinya: "Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Dalam tafsirnya, Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa membaca yang akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, minimal dua kali. Bila *Al-Qur'an* atau alam ini dibaca dan diselidiki berkali-kali, maka manusia akan menemukan bahwa Allah itu pemurah, yaitu bahwa Ia akan mencurahkan pengetahuan-Nya kepadanya dan akan memperkokoh imannya.

Di antara bentuk kepemurahan Allah adalah Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis. Mengajari di sini maksudnya memberinya kemampuan menggunakannya.

Dengan kemampuan menggunakan alat tulis itu, manusia bisa menuliskan temuannya sehingga dapat dibaca oleh orang lain dan generasi berikutnya. Dengan dibaca oleh orang lain, maka ilmu itu dapat dikembangkan.

Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang sebelumnya belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang. Demikianlah besarnya fungsi baca-tulis.

Banyak cara untuk berdakwah kepada masyarakat. Salah satunya ad-dakwah bil qolam atau berdakwah lewat tulisan. Contohnya, menulis buku, menyebarkan majalah, buletin jumat atau sekedar tulisan ringan di blog. Umumnya para aktifis dakwah, ustadz, dan muballigh berdakwah secara verbal, seperti berceramah atau mengisi pengajian. Sedangkan untuk dakwah lewat media cetak belum sebanyak dakwah bil lisan. Bisa jadi

karena mengungkapkan gagasan secara lisan lebih mudah daripada menulis.

Kini, sudah saatnya para muballigh berdakwah lewat tulisan. Metode ini memiliki banyak keunikan dan kelebihan. Suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca di mana saja dan kapan saja. Urusan publikasi kini semakin mudah. Jangkauannya pun luas dan tidak terbatas. Terutama tulisan yang disebar di internet. Tulisan tersebut bisa dibaca banyak orang di seluruh dunia.

Tekad menulis dapat anda salurkan melalui banyak media. Misalnya buku, buletin, majalah, blog dan lain-lain. Tiap media memiliki ciri atau karakter tersendiri.³⁴

a. Buku

Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis dan tidak hanya diucapkan. Bahkan pemikiran yang salah sekalipun teras eksis bila dibukakan. Para insan juga dapat mencontoh para ulama salaf yang dikenal gigih dan aktif menulis. Karya tulis mereka tetap awet dan terus dikaji hingga kini. Tidak salah jika buku disebut sebagai jendela ilmu. Sebab, buku selalu menjadi sumber rujukan utama yang tak mengenal basi.

b. Majalah

Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi beragam yang tersusun berdasarkan rubrik tertentu. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Penerbitan ini memuat artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang. Majalah dakwah dapat digunakan untuk menyoroti masalah sosial atau dinamika yang terjadi di masyarakat. Kemudian mengupas masalah tersebut dari berbagai sudut pandang yang disegmentasikan dalam beberapa artikel.

³⁴ Acep Aripudin, "Pengembangan Metode Dakwah" 89-93

c. Buletin

Buletin atau selebaran adalah tulisan yang dipublikasikan secara teratur dalam jangka waktu yang singkat. Formatnya pun dibuat sederhana, satu atau dua lembar. Biasanya diterbitkan mingguan atau dwi mingguan. Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat serta menggunakan bahasa yang formal dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut. Penerbitan buletin disukai banyak orang karena mudah dan tidak membutuhkan biaya yang besar.

d. Internet

Saat ini peluang dakwah di internet terbuka lebar. Keunggulan internet terletak pada kecepatan akses dan jangkauan jaringannya yang luas. Sarana untuk mengakses internet pun semakin mudah dan murah. Orang semakin cenderung mencari informasi lewat dunia maya. Bahkan, koran diprediksi akan semakin ditinggalkan orang dan tergantikan oleh internet. Berdakwah lewat internet bisa dengan membuat blog yang berisi catatan pribadi. Untuk publikasi yang lebih serius para insan dapat mengelola website atau portal. Para insan juga dapat mengikuti milis dan forum untuk berdiskusi secara lebih interaktif. Dan masih banyak hal menarik lainnya yang dapat anda memanfaatkan.

6. IPNU-IPPNU

a. Pengertian IPNU-IPPNU

Pelajar NU sekarang adalah pemimpin NU masa mendatang. Ikatan Pelajar NU (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri NU (IPPNU) merupakan gerbang pertama masuk untuk mengenal apa itu Nahdlatul Ulama. Orang tidak mengenal Nahdlatul Ulama, akan sulit menjadi penerus NU karena akan sulit menggerakkan jamiyyah Nahdlatul Ulama. Maka dalam Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) ada yang namanya Masa Kesetiaan Anggota

(MAKESTA) kita dikenalkan dasar-dasar, apa itu NU, apa itu Ahlusunnah wal jamaah. Di sana diajarkan juga materi IPNU, disana juga diajarkan bagaimana kepemimpinan, memimpin sebuah organisasi dan bahkan hari ini ditambahkan dengan ke-Indonesiaan.³⁵

b. Sejarah IPNU-IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi kepemudaan yang beranggotakan pelajar, santri dan remaja yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama.

IPNU berdiri pada tanggal 24 Februari 1954 bertepatan dengan tanggal 20 Jumadil Akhir 1373 dalam penyelenggaraan Kongres Ma'arif seluruh Indonesia di Semarang. Tokoh-tokoh pendiri IPNU adalah para pelajar dari Yogyakarta, Semarang dan Surakarta yang dipelopori oleh Tolhah Mansur, Muhammad Sofyan Cholil, Mustahal Achmad Masyhud dan Ahmad Ghani Farida. Dalam Konferensi tersebut diproklamirkan berdirinya IPNU dan berhasil menetapkan Tolhah Mansur sebagai pendiri dan ketua umum pertama pimpinan pusat IPNU.³⁶

Sedangkan kelahiran IPPNU adalah pada waktu kongres pertama IPNU, yaitu tanggal 2 Maret 1955, bertepatan dengan tanggal 8 Rajab 1374, yang pada mulanya IPPNU hanyalah merupakan bagian dari departemen keputrian IPNU . Pada kongres pertama IPNU tersebut, para aktivis putri dan santri yang dimontori oleh Umroh Mahfudhoh dan mendapatkan dukungan dari ketua Muslimat NU Nyai Hajah Mahmudah Mawardi dan ketua pusat LP Ma'arif NU Kiai Haji Syukri Ghazali mendirikan

³⁵ Ruli Mupitasari, Pengaruh Keikutsertaan Organisasi Ipnu-Ippnu Dan Kepribadian Terhadap Kepemimpinan Siswa di MA Ma'arif Al Mukarrom Somoroto Kauman Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2018, 14.

³⁶ Muhsinul Faizin, Fungsi Organisasi IPNU-IPPNU dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrasah Aliyah (MA) Al Ittihad Belung, *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020, 41.

organisasi yang sejajar dengan IPNU yaitu IPPNU . Sebagai ketua umum pertama pimpinan pusat IPNU adalah Umroh Mahfudhoh.

Berdirinya IPNU dimaksudkan untuk menyatukan organisasi-organisasi pelajar di bawah naungan NU. Namun pada saat itu, sudah bermunculan beberapa organisasi pelajar di berbagai daerah, dan masih berjuang secara sendiri-sendiri tanpa mengenal satu sama lain. Organisasi-organisasi tersebut di antara lain adalah:

- 1) Tsamarotul Mustafidin di Surabaya, lahir pada tahun 1936.
- 2) PERSANOE atau kepanjangan dari Persatuan santri Nahdlatu'l Oelama, lahir pada tahun 1939.
- 3) IMNU atau ikatan menurut Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1947 di Malang.
- 4) IMNU atau ikatan mubaligh Nahdlatul Ulama lahir pada tahun 1950 di Semarang.
- 5) PARENNO (Persatuan Nahdlatu'l Oelama) di Kediri.
- 6) IPINU (Ikatan Pelajar Islam Nahdlatul Ulama) di Bangil.
- 7) IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama) di Medan.³⁷

Dalam perjalanannya, IPNU dan IPPNU sejak berdiri mengalami beberapa kali perubahan singkatan nama. Sejak berdiri sampai kongres ke-XI Tahun 1987, IPNU Singkatan dari Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan IPPNU singkatan dari Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Namun pada tahun 1987, IPNU dan IPPNU diubah menjadi ikatan Putra Nahdlatul Ulama dan ikatan putri putri Nahdlatul Ulama. Perubahan ini dikarenakan Adanya undang-undang nomor 8 tahun 1985 yang menyatakan bahwa organisasi pelajar adalah OSIS. Perubahan ini juga membawa dampak positif bagi IPNU dan IPPNU sebagai organisasi kepemudaan di bawah naungan

³⁷ Ruli Mupitasari, 32.

NU yang beranggotakan remaja berusia antara 13 sampai 25 tahun. Gerakan IPNU dan IPPNU lebih leluasa di tengah-tengah masyarakat karena anggotanya bukan hanya pelajar dan para santri yang masih duduk di bangku sekolah saja, akan tetapi juga para pemuda dan mahasiswa.

Pada tahun 2000 dalam Kongres IPNU ke-XIII dan IPPNU ke-XII di Makassar, muncul wacana untuk mengembalikan IPNU dan IPPNU sebagai organisasi pelajar. Munculnya wacana ini disebabkan karena kesadaran bahwa pelajar adalah sumber kader masa depan NU. Pelajar juga menjadi ujung tombak dalam mengembangkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah. Atas dasar pemikiran itulah maka Pada kongres XIV IPNU dan ke XIII IPPNU di Surabaya, IPNU dan IPPNU dikembalikan sebagai organisasi pelajar dengan nama Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama.³⁸

c. Tujuan IPNU-IPPNU

Tujuan IPNU - IPPNU adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) Terbentuknya kesempurnaan pelajar Indonesia yg bertaqwa kepada Allah, berilmu dan berakhlakul karimah.
- 2) Bertanggung jawab atas tegak dan berkembangnya syari'ah Islam menurut faham Aswaja.
- 3) Terbentuknya kader Islam yang berwawasan kebangsaan.
- 4) Terbentuknya masyarakat Indonesia yang adil makmur berdasarkan pancasila dan UUD 1945.

Dengan kata lain, tujuan IPNU-IPPNU adalah terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam

³⁸ Muhsinul Faizin, 45.

³⁹ Ruli Mupitasari, 16.

kehidupan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

d. Fungsi IPNU-IPPNU

Fungsi IPNU dan IPPNU adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) Wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan dan kepelajaran.
- 2) Wadah kaderisasi pelajar untuk mempersiapkan kader-kader penerus Nahdlatul Ulama dan pemimpin bangsa.
- 3) Wadah penguatan pelajar dalam melaksanakan dan mengembangkan Islam *ahlussunah wal-Jamaah* untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah.
- 4) Wadah komunikasi pelajar untuk memperkokoh *ukhuwah nahdliyah*, islamiyah, insaniyah dan wathoniyah.

B. Penelitian Terdahulu

Pertama, Sri Melani, dengan judul penelitian “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU terhadap Pencarian Informasi”. Skripsi UIN Sumatera Utara Medan, 2019. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pencarian informasi yang ditunjukkan oleh 40,7% variabel kemampuan literasi informasi dapat mempengaruhi atau berkontribusi terhadap pencarian informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU, sedangkan selebihnya sebesar 60,3% diakibatkan faktor lain di luar variabel yang digunakan.⁴¹

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur pembahasan literasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda, dan metode penelitian yang berbeda.

⁴⁰ Ruli Mupitasari, 17.

⁴¹ Sri Melani, “Pengaruh Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UINSU terhadap Pencarian Informasi” *Skripsi*, UIN Sumatera Utara Medan, 2019.

Kedua, Hidayatul Mubarakah, dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Dengan Pembelajaran Metode *Bil Qolam* Di SDN 089 Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara”. Skripsi IAIN Bengkulu, 2018. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam membaca Al-Qur’an di kelas III SD N 089 Bengkulu Utara pada pelajaran PAI khususnya materi membaca Al-Qur’an dapat ditingkatkan dengan upaya menggunakan metode *Bil Qolam*, hal ini dapat dibuktikan dari pra siklus hingga siklus ke III yang mengalami peningkatan, pra siklus 38%, kemudian diadakan siklus I 60%, kemudian dilanjutkan ke siklus II 76% dan pada siklus III dengan kenaikan 87%, pada setiap siklus diadakan dengan dua kali pertemuan.⁴²

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur pembahasan terkait teori bil qalam. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda, dan metode penelitian yang berbeda.

Ketiga, Devi Meilasari dengan judul penelitian “Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2021. Adapun hasil dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan literasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung sudah terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan berbahasa yang telah dicapai anak diantaranya: anak sudah bisa mengucapkan kata dengan tepat, anak juga dapat mengenal istilah baru (kata), anak dapat mengenal symbol huruf, anak dapat menghubungkan kata dengan gambar, anak dapat menyambungkan garis putus-putus pada huruf, anak dapat mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, anak dapat menirukan suara tokoh-tokoh dalam cerita atau dongeng dan anak dapat

⁴² Hidayatul Mubarakah, “Meningkatkan Kemampuan Baca AL-Qur’an Dengan Pembelajaran Metode Bil-Qolam Di SD Negeri 089 Kecamatan Padang Jaya Bengkulu Utara”, *Skripsi*, IAIN Bengkulu, 2018.

membedakan suara masing-masing tokoh dalam cerita atau dongeng.⁴³

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur pembahasan literasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda, dan metode penelitian yang berbeda.

Keempat, Tian Wahyudi dengan judul penelitian “Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab” *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, 2021.⁴⁴ Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa generasi muda saat ini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Media digital dengan jaringan internetnya menyediakan ruang tanpa batas geografis yang memungkinkan setiap individu untuk berinteraksi dengan siapapun serta dapat mengakses dan menyebarkan informasi apapun dengan sangat mudah. Disamping itu, problematika kehidupan, baik yang bersifat individual maupun sosial yang sejatinya dulu dalam lingkup terbatas, saat ini bertransformasi menjadi lebih luas bahkan tak terbatas. Dalam kaitan inilah perlunya peningkatan kemampuan literasi digital bagi generasi muda muslim.

Literasi digital dalam kerangka konsep ulul albab merupakan upaya peningkatan literasi digital melalui penguatan dan peningkatan tiga komponen utama ulul albab yaitu dzikir, pikir dan amal shaleh. Meningkatkan dzikrullah hakikatnya adalah membangun dan meningkatkan kesadaran seorang muslim akan visi dan misi hidupnya bahwa kehidupan dunia harusnya menjadi bekal untuk mendapatkan kebaikan Akhirat. Dalam berbagai keadaan dan aktivitas, dia selalu sadar bahwa segala perbuatan yang dilakukan-sekecil apapun memiliki konsekuensi bagi kehidupannya di masa depan. Demikian pula saat bermedia digital, dia akan mengoptimalkan sarana digital untuk kebaikan dan menghindari berbagai sikap dan perilaku yang buruk, yang bertentangan dengan syariat

⁴³ Devi Meilasari, Penerapan Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Aisyiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung”. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

⁴⁴ Tian Wahyudi, Penguatan Literasi Digital Generasi Muda Muslim Dalam Kerangka Konsep Ulul Albab, *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*, Vol. 18 No. 2. Juli-Desember 2021.

Islam. Sementara untuk penguatan dan peningkatan dari aspek pikir yaitu dengan menguatkan dan meningkatkan aspek berpikir kritis, yang dapat dilakukan dengan: (1) meningkatkan ilmu syariah dan ilmu lainnya yang dibutuhkan sebagai landasan normatif dalam pemanfaatan media digital dalam kehidupan sehari-hari; (2) memastikan kebenaran informasi, data, atau pengetahuan yang didapat dengan memperhatikan sumber informasi dan melakukan screening informasi dengan check and recheck, (3) memastikan kemanfaatan informasi atau pengetahuan yang dicari dan hendak digunakan, (4) menumbuhkan kemampuan menganalisis, membandingkan, mengevaluasi, dan memutuskan.

Hal lain yang juga dapat dilakukan untuk meningkatkan aspek pikir adalah dengan menggunakan media digital sebagai sarana peningkatan wawasan dan keterampilan generasi muda. Adapun terkait amal shaleh, sejatinya tidak terlepas dari aspek dzikir dan pikir. Semakin baik kualitas dzikir dan pikirnya, maka hal tersebut akan mendorong kepada kualitas amalnya juga. Media digital dapat menjadi sarana dalam melakukan berbagai kebaikan yang berlandaskan syariat, seperti menebarkan ilmu yang bermanfaat, menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemunkaran (amar-makruf nahi munkar), memproduksi berbagai media atau konten digital yang positif-edukatif dan Islami, menguatkan silaturahmi dan ukhuwwah Islamiyyah, serta menjaga akhlak dalam bermedia sosial.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur pembahasan literasi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda dan subjek objeknya yang cenderung berbeda.

Kelima, Himayah dengan judul penelitian “Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1, 2021.⁴⁵ Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia di era

⁴⁵ Himayah, “Penguatan Literasi Islam Dalam Pendidikan Dasar”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol 1, No 1, 2021.

milennial adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, termasuk pendidikan agama Islam. Untuk mendorong peran pendidikan agama Islam sebagai pendidikan dasar yang memiliki kontribusi yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional, maka sangat penting untuk meningkatkan kemampuan literasi Islam di kalangan generasi muda. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan dasar, di mana peserta didik diarahkan untuk dapat memiliki kebiasaan literasi Islam yang baik sejak dini.

Bagaimanapun, pendidikan agama dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang studi yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk menghaluskan nilai rasa, moral, watak dan tingkah laku manusia entitasnya ke depan akan semakin terasa penting seiring dengan akselerasi perkembangan peradaban manusia. Kesiapan langkah preventif atas kemerosotan moralitas islami peserta didik dan problematika Pendidikan Agama Islam di sekolah sekarang ini belum banyak dilakukan rekonstruksi, menyebabkan terjadinya penurunan kemampuan dalam penguasaan ilmu agama di kalangan generasi muda, baik di sekolah umum, maupun di madrasah.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada unsur pembahasan literasi dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar belakang yang cenderung berbeda, rumusan masalah yang cenderung berbeda dan subjek objeknya yang cenderung berbeda.

C. Kerangka Berfikir

Geliat pelajar nahdlatul ulama dalam memanfaatkan *website* patut diapresiasi, hal ini menunjukkan pelajar nahdlatul ulama berkomitmen dalam menyebarkan dakwah ala *ahlussunnah wal jamaah an-nahdliyah* melalui *website biliksantri.com* sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan berliterasi Islam juga berkomitmen dalam menjaga kedaulatan NKRI, isu-isu SARA yang memecah belah bangsa, dan paham radikal banyak disebarkan melalui *website*, disitulah pelajar nahdlatul ulama memainkan perannya dengan melakukan gerakan literasi menggunakan *website*. Pimpinan Anak Cabang Mayoang telah melakukan

implementasi literasi menggunakan website melalui karya tulisan dalam memberi arahan terkait kegiatan-kegiatan yang terstruktur secara sistematis yang bisa di upload ke situs website biliksantri.com.

Bagan 2.1
Kerangka Berfikir

